

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah eksistensi dan program guru. Guru bukan saja bertugas merencanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (1982 : 102)

Yang mengatakan bahwa :

Begitu pentingnya peranan guru, maka peranan tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peran dan tanggung jawabnya, maka gurupun adalah profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, guru dituntut menunjukkan aktualisme yang tinggi sebagai seorang petugas profesional dalam bidangnya.

Tuntutan profesionalisme bagi seorang guru tidak terbatas pada pengajaran bidang studi tertentu saja, melainkan berlaku bagi setiap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru profesional merupakan potensi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bermakna dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila pengaruh itu dapat menarik perhatian siswa, maka akan terjadi daya reaksi terhadap siswanya, serta akan terjadi daya kesan yang didapat, yang pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang aktivitas belajar siswa.

Moh. Surya (1985 : 26) mengemukakan :

Seseorang melakukan aktivitas karena mendapat kesan yang berarti bagi dirinya dalam memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini, menyatakan bahwa aktivitas secara aktif dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui tanggapan terhadap pengaruh siswa, erat kaitannya dengan masalah apa yang disebut aktivitas, karena seorang yang beraktivitas didalam proses belajar mengajar berarti orang tersebut telah mendapatkan dan melaksanakan aktivitas untuk dirinya yang merupakan hasil karya dan kreasi pada objek-objek tertentu yang dihubungkan dengan metode tanya jawab.

Pada prinsipnya penggunaan dan prosedur metode tanya jawab sangatlah sederhana, yaitu seorang guru bertanya dan seorang siswa menjawab, atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab, atau tanya jawab ini dapat terjadi bukan hanya antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa saja tapi mungkin juga siswa dengan siswa.

Oemar Malik (1992 : 22) mengatakan tentang tujuan penggunaan metode tanya jawab, sebagai berikut :

- 1) Untuk menyelidiki apakah siswa masih ingat akan pelajaran yang sudah diberikan atau yang dibaca dari buku-buku pelajaran.
- 2) Untuk memberi selingan (pada metode ceramah) guru mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibicarakan.

3) Untuk memimpin dan mengarahkan pemikiran dan ingatan siswa.

Berdasarkan atas pendapat diatas, penggunaan dan tujuan menggunakan metode tanya jawab agar siswa dapat mengingat kembali apa yang telah diajarkan tempo hari, untuk diingat pada masa sekarang, juga untuk memberi dorongan atau motivasi serta mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dihadapi.

Adapun hal-hal yang menguntungkan melalui penggunaan metode tanya jawab antara lain :

1. Pengetahuan siswa cepat bertambah
2. Suasana kelas menjadi hidup, karena mereka selalu aktif dan berpikir menentukan dan mengembangkan jawaban
3. Jika timbul perbedaan pendapat antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa akan terjadi diskusi

Aktivitas siswa pada kegiatan bidang studi pendidikan Agama Islam sangatlah penting kerana memperoleh hasil belajar itu tidak dapat dipengaruhi oleh keglatab yang lain. Dilihat dari jenisnya aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah banyak sekali.

Paul B. Dearich yang dikutip oleh Nasution (1995 :91) mengelompokkan aktivitas menjadi delapan golongan, yaitu :

Visual activities seperti; membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain dan sebagainya. Oral activities seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan lain

sebagainya. Listening activities seperti; mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya. Writing activities seperti; menulis cerita, karangan, angket, menyalin dan sebagainya. Drawing activities seperti; menggambar grafik peta, diagram dan sebagainya. Motoric activities seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model konstruksi, mereparasi, bermain berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. Mental activities seperti; menanggapi, mengingat, memecahkan masalah/sosial, mengambil keputusan, menganalisis, melihat hubungan dan sebagainya. Emotional activities seperti; bosan, gugup, tenang, gembira, berani dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas seperti di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Berbagai aktivitas belajar tersebut dapat terlaksana dengan optimal. Hasil belajar yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan saja, akan tetapi menyangkut sikap, pemahaman, perluasan minat, pengharagaan norma-norma kecakapan.

Dalam instsitusi pendidikan formal, aktivitas belajar siswa memang dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena itu setiap siswa dituntut mengembangkan kegiatan belajarnya dalam keadaan situasi terus menerus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah bentuk-bentuk kegiatan psikologis yang dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan

penambahan pengetahuan keagamaan pada khususnya (Agama Islam).

Fenomena penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar yang hubungannya dengan aktivitas belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis, berdasarkan studi pendahuluan diperoleh gambaran yang menarik untuk dipelajari dan diteliti.

Dengan adanya keterangan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "PENGARUH PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI AGAMA ISLAM". Penelitian di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini diarahkan dalam rangka menganalisis pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis, secara spesifik peneliti ini dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan metode tanya jawab terhadap dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis di kelas II ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis di kelas II ?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis di kelas II ?

## B. Tujuan Penelitian

Seirama dengan permasalahan yang dikembangkannya, maka tujuan penelitian ini diarahkan kepada terwujudnya suatu deskripsi yang menjelaskan tentang :

1. Untuk menganalisis proses penggunaan metode tanya jawab dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis pada kelas II.
2. Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis pada kelas II.
3. Untuk menganalisis ada dan tidak adanya pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam SLTP Negeri 1 Pamarican Kabupaten Ciamis kelas II.

## C. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa aktivitas seseorang di tampilkan apabila ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus yang ada dilingkungan sekitarnya. Demikian halnya dalam aktivitas belajar siswa di sekolah terwujud apabila ada perhatian

dan dorongan pada stimulus di lingkungan sekitarnya, sebagaimana yang dikemukakan Nana Sujana (1989 :160) bahwa kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang baik yang bersifat fisik maupun non fisik, yang keduanya saling berhubungan. Aktivitas seseorang terwujud karena terdorong oleh rasa ingin tahu yang timbul dari dalam dirinya. Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah dalam rangka belajar mengajar.

Piet A. Sahertian, dkk. (1990 : 95) mengemukakan bahwa : Keaktifan belajar siswa diperoleh selain melalui pengamatan, juga melalui pengindraan serta melalui fungsi lain. Jadi keaktifan belajar melalui jiwa seperti; kegiatan pengamatan, kegiatan pengindraan, kegiatan perasaan, kegiatan berbicara dan kegiatan mental.

Aktivitas itu dihidupkan kembali dari hasil menanggapi terhadap sesuatu objek yang diamatinya. Melalui perbuatan atau melakukan aktivitas yang senantiasa dilakukan oleh setiap individu. Perbuatan itu akan dominan apabila objek yang ditanggapinya memberikan stimulus yang tinggi, yang dapat dari pengamatan waktu terjadinya proses kegiatan.

Dalam hal ini pengamatan sangat erat kaitannya dengan alat-alat indera, akan semakin banyak kesan atau tanggapan yang dimilikinya.

Manusia memiliki indera untuk mengamati segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Makin baik daya reaksi terhadap lingkungan, manusia akan semakin banyak memiliki tanggapan.